

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor hortikultura berperan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Cabai (*Capsicum annum*) merupakan salah satu jenis usaha agribisnis hortikultura yang menjadibusaha para petani dalam jumlah yang lumayan relatif, sekaligus salah satu komoditas sayuran yang menjadi kebutuhan masyarakat di saat ini. Dibutuhkan oleh masyarakat lokal dan internasional serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. permintaan akan cabai setiap hari semakin bertambah sering dengan meningkatkan jumlah penduduk di berbagai Negara.

Cabai (*capsicum annum*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang yang berperan penting di indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain sayuran atau bumbu masak sebagai bentuk olahan, naiknya pendapatan petani juga menjadi kapasitas dari tanaman Cabai untuk dijadikan bahan baku industri, serta peluang ekspor dan kesempatan kerja sebagai sumber vitamin C. Cabai merah merupakan salah satu jenis tanaman semusim dengan bentuk seperti perdu yang berdiri tegak dengan batangnya yang dari kayu dan banyak. Tanaman Cabai dapat dimultiplikasikan dengan biji. Cabai yang pada umumnya bisa dijadikan sayuran maupun bumbu masak, juga memiliki nilai ekonomis yang tergolong tinggi, serta memiliki senyawa yang terkandung didalamnya dengan manfaat yang diperuntukkan kesehatan manusia (sun et al 2007).

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan di tunjang oleh letak yang dapat dikatakan tergolong strategis, sehingga dalam hal pengembangan sektor pertanian Gorontalo menjadi wilayah yang memiliki peluang besar. Di samping itu juga, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, hal ini diketahui dari peninjauan jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian provinsi gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitik beratkan tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman hortikultura meliputi komoditas sayur

sayuran dan buah buahan. Komoditas tanaman sayur yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo terdiri atas bawang merah, bayam, daun bawang, kangkung, buncis, cabai besar, ketimun, cabai rawit, terong. Di antara tanaman tersebut cabai rawit merupakan komoditas utama sayuran dengan luas panen 2.065 hektar dengan produksi sebanyak 251.258 Kwintal (BPS Provinsi Gorontalo, 2017).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang mengembangkan tanaman cabai rawit sebagai tanaman potensial yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Namun terdapat kendala dalam hal pengembangan komoditas cabai rawit yang disebabkan oleh faktor pasar yang terbatas, alhasil dibanding menanam cabai rawit, para petani lebih memilih menanam komoditi tanaman pangan yang terdukung oleh pasar dan pemerintah di dalam lahan yang mereka miliki. Para petani sering menerima tingkat harga yang rendah karena fluktuasi harga yang tajam yang berujung pada rendahnya tingkat keuntungan petani hingga bahkan timbulnya kerugian yang sering terjadi. Tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Gorontalo juga menjadi salah satu dari fakta tentang Cabai rawit. Hal ini dapat di lihat dari jumlah produksi cabai rawit pada tahun 2015 mencapai 6.350 ton dengan luas panen 886 ha kemudian pada tahun 2016 meningkat mencapai 26.735 ton dengan luas panen 2.209 ha (Dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2016).

Berdasarkan observasi awal Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa Pantaisebagian besar penduduknya sebagai petani yaitu sebanyak 231 orang. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian yang utama dengan keadaan topografi yang cocok untuk bidang pertanian dengan luas wilayah 4.5 (km²) dan jumlah penduduk 882 jiwa yang terdiri dari 386 orang kepala keluarga. Petani yang ada di Desa ini menanam berbagai macam tanaman hortikultura salah satunya adalah tanaman cabai, tanaman cabai sudah lama di budidayakan di Desa ini dengan keadaan harga yang tidak menentu. Guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam waktu yang panjang, Melihat kebutuhan yang banyak diperlukan manusia. Maka dari itu petani yang ada di Desa Buhudaa dengan keras

berupaya dalam pemenuhan kehidupan sosial ekonominya sehingga pendidikan, tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari dapat tercukupkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengambil, judul “Analisis sosial ekonomi petani cabai di Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa pantai”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi petani cabai di Desa Buhudaa, Kecamatan Batudaa pantai, dilihat dari tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, kondisi tempat tinggal dan pemilikan fasilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani cabai di Desa Buhudaa, Kecamatan Batudaa Pantai berdasarkan dengan rumusan yang termuat di atas, dilihat dari tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, kondisi tempat tinggal dan pemilikan fasilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan proses implementasi teori-teori yang dibangun kuliah khususnya teori sosial ekonomi pertanian.
2. Bagi masyarakat petani, dapat menjadi bahan informasi agar bisa melihat informasi-informasi yang baru.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan kajian untuk dijadikan suatu kebijakan baru yang dapat bermanfaat bagi pengembangan masyarakat petani khususnya di Desa Buhudaa Kecamatan Batudaa pantai